

**PENGGUNAAN INFORMASI KARIER DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS XI DI
SMAN 03 KOTABUMI**

(Skripsi)

Oleh :

SYAFARA AMANDA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

PENGGUNAAN INFORMASI KARIER DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS XI DI SMAN 03 KOTABUMI

Oleh

Syafara Amanda

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu memahami kariernya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman karier pada siswa kelas XI dengan menggunakan informasi karier dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 03 Kotabumi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan jenis *One Group Pre-test* dan *Post-test Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pilihan karier. Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank-Test* menggunakan program komputersasi SPSS 22. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputersasi SPSS 22. Hasil dengan uji *Wilcoxon* yaitu didapatkan nilai signifikansi sebesar $p=0,012$; $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis (H_a) diterima yaitu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman karier siswa sebelum dan setelah diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 03 Kotabumi.

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, informasi karier, pemahaman karier

ABSTRACT

USE OF CAREER INFORMATION IN GROUP GUIDANCE TO IMPROVE UNDERSTANDING OF CAREER FOR CLASS XI STUDENTS AT SMAN 03 KOTABUMI

By

Syafara Amanda

The problem in this study was that students have not been able to understand their career. The purpose of this study was to increase understanding of career in class XI students by using career information in group counseling for class XI students of SMAN 03 Kotabumi. This type of research is a pre-experimental study with the type of One Group Pre-test and Post-test Design. The data collection technique uses a career choice scale. The validity of the instrument uses the product moment formula. The reliability uses the Cronbach Alpha formula. Hypothesis testing using the Wilcoxon Signed-Rank-Test test using the SPSS 22 computerized program. The results of the hypothesis testing were carried out using the Wilcoxon test using the SPSS 22 computerized program. The results with the Wilcoxon test were obtained a significance value of $p = 0.012$; $p < 0.05$, it means that the hypothesis (H_a) is accepted, namely based on the results of the pre-test and post-test of understanding students' career before and after being given information services in group guidance to class XI MIPA 2 students at SMAN 03 Kotabumi.

Keywords: guidance and counseling, career information, understanding of career

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN INFORMASI KARIER
DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER
SISWA KELAS XI DI SMAN 03 KOTABUMI**

Nama Mahasiswa : **Syafara Amanda**

No. Pokok Mahasiswa : **1913052021**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

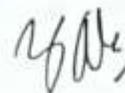
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

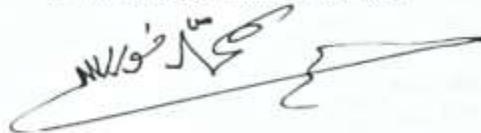


Ratna Widiastuti, S. Psi., M. Psi
NIP 197303152002122002



Yohana Oktariana, M.Pd
NIP 23130481006201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. 

Sekretaris : Dr. Yohana Oktariana, M. Pd. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. 


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafara Amanda

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052021

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Informasi Karier Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas XI Di SMAN 03 Kotabumi" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan february 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, April 2023

Yang menyatakan,



Syafara Amanda
NPM 1913052021

RIWAYAT HIDUP



Syafara Amanda lahir di Kotabumi, 08 November 2001, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Djoni Mansyah dan Ibu Susilawati.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta Kemala Bhayangkari, diselesaikan tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kota Alam, diselesaikan tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kotabumi, diselesaikan tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kotabumi, diselesaikan tahun 2019.

Kemudian tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya pada bulan Januari sampai Februari tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA IT As-Syakra Bukit Kemuning.

MOTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”

(HR. Tabrani)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna

Sholawat serta Salam Selalu tercurah kepada Rasullulah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini kepada :

Bapakku tercinta Djoni Mansyah dan Mamahku tercinta Susilawati, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan dan melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan juga kebahagiaanku.

Kakakku dan Adikku yang kusayangi Reksa Kesumapati Syahputra dan Zivilia Amanda, serta untuk seluruh keluarga besarku, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat serta doa dan dukungannya.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi jariah yang mengalir deras, dan terakhir untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas XI Di SMAN 03 Kotabumi”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi, M. A, Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd. selaku Dosen penguji utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M. A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih kepada bapak yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd.. Selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas jasa, pengabdian, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Bapak, Mamah, Pimpin, Adek Zivi, Atu, Papah Iwan, dan Pakwan. Terima kasih keluargaku yang sangat aku sayangi karena telah mempercayakan aku untuk mengemban ilmu gelar sarjana dan hidup mandiri di kosan. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dukungan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepadaku selama ini.
10. Kepala SMA Negeri 03 Kotabumi, Wakil Kepala SMA Negeri 03 Kotabumi bidang kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 03 Kotabumi. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta ilmu-ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian di sekolah;
11. Kepala SMA Negeri 01 Kotabumi, Wakil Kepala SMA Negeri 01 Kotabumi bidang kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 01 Kotabumi. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian pendahuluan di sekolah serta ilmu-ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
12. Sahabatku tersayang Amel, Wilda, Rani, Nyimas, Danil, Habibi, Sabil, Reza,, Egi dan Fauzi yang telah menemaniku dari SMP hingga lulus kuliah saat ini. Terima kasih atas support yang telah diberikan selama kuliah. Dan terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama 10 tahun ini.
13. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan tahun 2019 yaitu Putri, Hanna, Susi, Nipeh, Nidaul dan Dita. Terima kasih atas bantuan dan juga support yang telah

diberikan selama kuliah dan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan arti dari persahabatan.

14. Sahabatku Nanda, Nabila, Bernika dan Julpa. Terima kasih atas support dan dukungannya selama kuliah dan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memghiburku disaat sedang sedih.
15. Semua teman-teman KKN PLP Desa Muara Aman Bukit Kemuning 2022.
16. Siswa SMA Negeri 03 Kotabumi khususnya untuk siswa kelas XI MIPA 02 yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
17. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di BK 19.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu mohon maaf dan, terima kasih banyak.
19. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung. April 2023

Penulis

Syafara Amanda

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| 1.PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.7 Kerangka Pikir..... | 7 |
| 1.8 Hipotesis Tindakan..... | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Karier dan Pemahaman Karier..... | 10 |
| 2.1.1. Teori Perkembangan Karier..... | 10 |
| 2.1.2. Pengertian Karier dan Pemahaman Karier..... | 12 |
| 2.2 Bimbingan Kelompok dan Informasi Karier..... | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok..... | 14 |
| 2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok..... | 15 |
| 2.2.3 Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok..... | 16 |
| 2.3 Informasi Karier..... | 17 |
| 2.3.1 Pengertian Informasi Karier..... | 17 |
| 2.3.2 Penyampaian Informasi..... | 17 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.3.3 Tahap Pelaksanaan Pemberian Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok | 19 |
| 2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 21 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 27 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Definisi Operasional..... | 28 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 29 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 29 |
| 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian | 34 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 38 |
| 4.1 Kesimpulan..... | 38 |
| 4.2 Saran | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 Skema one group <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> design | 27 |
| Tabel 2 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen | 32 |
| Tabel 3 Kisi-kisi Skala Rencana Pilihan Karier..... | 33 |
| Tabel 4 Kriteria Reliabilitas | 36 |
| Tabel 5 Hasil Perhitungan Reliabilitas..... | 36 |
| Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon | 37 |
| Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian | 39 |
| Tabel 8 Kategori Rencana Pilihan Karier | 45 |
| Tabel 9 Hasil <i>Pre-Test</i> | 45 |
| Tabel 10 Hasil <i>Post-Test</i> | 46 |
| Tabel 11 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> | 47 |
| Tabel 12 Hasil uji beda <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1 Diagram Kerangka Pikir..... | 9 |
| Gambar 2 Grafik Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier Siswa..... | 47 |
| Gambar 3 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AAT berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 45 |
| Gambar 4 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier AR berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 50 |
| Gambar 5 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier EWA berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 53 |
| Gambar 6 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NQ berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 55 |
| Gambar 7 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier NAS berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 58 |
| Gambar 8 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier RCS berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 60 |
| Gambar 9 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier RNA berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 63 |
| Gambar 10 Grafik Perubahan Kemampuan Merencanakan Pilihan Karier TNP berdasarkan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Panduan Pelaksanaan..... | 80 |
| Lampiran 2 Skala Rencana Pilihan Karier | 116 |
| Lampiran 3 Tabel Uji Validitas..... | 119 |
| Lampiran 4 Tabel Uji Realibilitas..... | 124 |
| Lampiran 5 Hasil Data <i>Pre-Test</i> | 126 |
| Lampiran 6 Hasil Data <i>Post-Test</i> | 128 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Wilcoxon..... | 129 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Pre-Test</i> | 130 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 131 |
| Lampiran 10 Surat Izin Penelitian..... | 134 |
| Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian | 135 |

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan individu yang sedang mengalami masa-masa perkembangan, yaitu mengalami perkembangan kedewasaan, kemandirian, dan menemukan jati dirinya. Sehingga dalam masa-masa inilah peran guru BK selaku *agen of change* sangatlah penting bagi siswa yang membutuhkan banyak bimbingan dan arahan untuk membantu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pekerjaan atau karier apa yang dicita-citakannya. Karena dengan demikian siswa dapat memiliki pandangan yang luas tentang karier yang akan dipilihnya atau yang sudah dicita-citakan dan dapat menentukan pilihan kariernya setelah lulus sekolah nantinya (Adityawarman, 2020 :167)

Menurut Santrock (2011), masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi mereka dalam realita hidupnya . Jadi pada masa remaja terjadi pula perubahan seperti fisik, emosi, sosial, minat, moral dan kepribadian akibat dari peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja.

Pemahaman karier merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan atau perencanaan pemilihan karier maka karier yang diinginkan tidak akan sesuai

dengan apa yang diharapkan. Menurut Dahlan (2010), semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dan menemukan kepuasan dalam tugasnya. Siswa yang memiliki informasi karier yang memadai, tentunya sedikit banyak akan mempunyai gambaran mengenai rencana kariernya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan khususnya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 03 Kotabumi, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK dan siswa bahwa seringkali mereka kesulitan dalam memahami kariernya baik dalam memilih perguruan tinggi maupun jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai informasi karier, belum menentukan jenis pekerjaan atau sekolah lanjutan yang mereka inginkan, dan belum mempunyai kesadaran akan perencanaan karier atau masa depannya.

Kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karier. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Rianto (2008) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier.

Kemampuan pemahaman karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Pemahaman karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Dimana diadakannya layanan bimbingan dan konseling disekolah karena adanya kesadaran, keinginan dan komitmen agar siswa mampu mengembangkan

potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas yang positif, inovatif dan kreatif yang dapat membantu siswa agar dapat memecahkan masalah, membantu siswa dalam menentukan arah karier, menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari, memelihara persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun kerjasama antara teman sebaya, memiliki sikap optimis, pantang menyerah dan percaya diri, saling menghormati dan menghargai antar teman sebaya, memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompetitif, mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karir, memiliki sikap tanggung jawab atas arah hidupnya sendiri, mudah dalam bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan baru, dan bersikap jujur (Adityawarman,dkk.,2020:166)

Tujuan bimbingan dan konseling karier adalah memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup peserta didik atau konseli. Dalam membantu siswa mencapai tujuan perkembangan kariernya, guru BK berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai pembimbing siswa guru BK dapat membantu siswa dengan bimbingan karier untuk mengetahui potensi diri, mengembangkan bakat dan juga keadaan diri siswa sehingga dapat mencapai tujuan karier yang diinginkan.

Pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok dipilih untuk membantu meningkatkan pemahaman karier siswa. Menurut Prayitno (2009) layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk membekali seseorang supaya memperoleh berbagai pengetahuan mengenai berbagai hal seperti informasi pendidikan, karier ataupun tentang pendidikan dan karier yang berhubungan.

Informasi karier memegang peranan penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan, pendidikan, sosial, dan dunia kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan kehidupan dimasa depan.

Seperti menurut Sukardi (2010:64) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dengan layanan bimbingan kelompok, siswa secara bersama – sama memperoleh berbagai sumber informasi yang dapat digunakannya dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga dapat membantu siswa dalam merencanakan karier sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiriyah (2013) bahwa pemberian layanan informasi karier dapat meningkatkan pemahaman karier siswa . Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa dari 69,84% pada saat pretest, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan pemahaman karier pada siswa, penelitian ini difokuskan pada pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa . Penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Pada Siswa Kelas XI di SMAN 03 Kotabumi”.

Diharapkan dengan pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karier pada kalangan siswa sehingga berdampak positif dan mampu membantu tugas perkembangan siswa terutama pada bidang karier. Sehingga siswa tidak hanya ikut-ikutan teman dalam memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena hal tersebut tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan juga minat yang sesuai dengan apa yang dimilikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa kelas XI SMAN 03 Kotabumi yang belum memahami kariernya.
2. Terdapat siswa kelas XI SMAN 03 Kotabumi yang belum menerima informasi mengenai pentingnya pemahaman karier.
3. Terdapat siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 03 Kotabumi yang kurang memahami kelebihan, kekurangan, bakat dan minatnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan layanan untuk membantu siswa dalam pemahaman kariernya yaitu melalui pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah pada penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman karier siswa . Siswa seringkali merasa kesulitan dalam menentukan karier baik dalam memilih perguruan tinggi maupun jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai

informasi karier, Pemahaman karier merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan atau perencanaan pemilihan karier maka karier yang diinginkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah informasi karier dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI SMA Negeri 03 Kotabumi”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi karier dalam bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI SMAN 03 Kotabumi?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan dalam keilmuan yang juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memberikan layanan kepada siswa di sekolah dalam merencanakan karier yang sesuai dengan bakat, minat dan kepribadiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rencana karier siswa. Sehingga dapat memudahkannya dalam memilih karier bagi masa depannya. Serta memberikan kesadaran kepada siswa mengenai fungsi layanan BK di sekolah yang memiliki berbagai manfaat bagi penyelesaian masalah yang di hadapi.

b. Bagi Guru BK

Guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok ini kepada siswa kelas lain dalam merencanakan kariernya. Juga sebagai referensi bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan lain yang lebih kreatif dalam membantu berbagai permasalahan siswa. Serta dapat mengoptimalkan kinerja guru BK di sekolah dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan siswa khususnya dalam bidang karier. Dan juga dapat memberikan kesadaran pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.7 Kerangka Pikir

Pemahaman karier merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Dengan demikian diperlukannya wawasan atau pengetahuan mengenai informasi karier dan juga studi lanjutan yang dapat membantu siswa merencanakan karier yang sesuai dengan dirinya. Keterbatasan informasi dari lingkungan sekitar dan masyarakat dapat membuat siswa salah dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kariernya.

Menurut Hartono (2010) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier

Pendapat lain dikemukakan oleh Muro & Kottman (Suherman, 2009: 114) karakteristik perkembangan karir remaja adalah : 1) pengetahuan diri, meliputi memperoleh pengetahuan tentang pentingnya konsep perkembangan

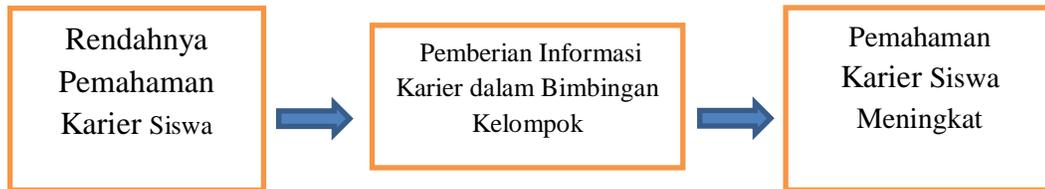
karir, mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perkembangan emosional, dan fisik dalam pengambilan keputusan karir; 2) pengembangan pendidikan kejuruan, meliputi mengembangkan kesadaran tentang pentingnya prestasi pendidikan untuk melihat peluang karir, mengembangkan kesadaran tentang hubungan belajar dengan pekerjaan, memperoleh keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir dan memperoleh kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat; 3) perencanaan dan eksplorasi karir, meliputi mengembangkan kesadaran hubungan timbal balik antara peran hidup, gaya hidup dan karir, mengembangkan kesadaran perbedaan vokasional dan perubahan peran laki-laki dan perempuan

Kegiatan yang dilakukan dalam pemberian informasi ini yaitu membahas mengenai sekolah lanjutan (menentukan jurusan/ perguruan tinggi) dan juga macam-macam pilihan karier yang informasinya diberikan oleh pemimpin kelompok guna meningkatkan rencana karier siswa. Anggota kelompok juga saling mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan serta saling berkomunikasi satu sama lain untuk menciptakan dinamika kelompok yang lebih intensif.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman tersebut, pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Berikut ini adalah diagram kerangka pikir dalam penelitian ini :

Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir



1.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_o : Tidak terdapat pengaruh informasi karier dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman karier siswa.

H_a : Terdapat pengaruh informasi karier dalam bimbingan kelompok terhadap pemahaman karier siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karier dan Pemahaman Karier

2.1.1. Teori Perkembangan Karier

Terdapat sejumlah pakar yang mengemukakan teorinya tentang karier. Salah satu teori perkembangan karier yang terkemuka adalah teori perkembangan karier menurut Ginzberg dkk. Menurut Ginzberg (Rahma, 2010 :37) perkembangan dalam proses pilihan karier mencakup tiga tahap utama, yaitu fantasi, tentatif dan realistik. Masa fantasi berlangsung pada individu dengan tahap usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun (masa sekolah dasar). Aktivitas bermain yang dilakukan pada masa fantasi, membantu anak-anak untuk masuk ke tahapan selanjutnya dari perkembangan karier. Masa tentatif berlangsung antara usia 11 tahun sampai 18 tahun atau pada masa anak bersekolah di SMP dan SMA. Pada masa ini, pilihan karier mengalami perkembangan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Masa realistik merupakan lanjutan dari tahap akhir masa tentatif. Masa realistik ini berlangsung pada individu selama rentang usia 18 hingga 22 tahun, atau selambat-lambatnya 24 tahun. Masa ini berlangsung ketika individu ditinjau dari segi pendidikan berada pada masa perkuliahan atau mulai bekerja.

Pada penelitian ini subjek merupakan siswa kelas XI Di SMA N 03 Kotabumi yang memiliki rentang usia 16-17 tahun. Menurut Ginzberg (1951) usia tersebut termasuk kedalam masa tentatif. Dalam masa

tentatif pun pilihan karier orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menurut Ginzberg dkk. (Julian Batubara, 2013:45) masa tentatif ini diklasifikasikan pada empat tahap yaitu tahap minat, kapasitas, nilai dan juga transisi, berikut penjelasannya :

- a. Tahap minat/ *Interest* (11-12 tahun) yaitu masa dimana individu cenderung melakukan pekerjaan/kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja. Pertimbangan karierpun juga didasari atas kesenang-an, ketertarikan atau minat individu terhadap objek karier, dengan tanpa mempertim-bangkan banyak faktor. Tahap kapasitas/Capacity (13-14 tahun), yaitu masa dimana individu mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi tentang pekerjaan. Orientasi pilihan pekerjaan juga pada masa ini berbentuk upaya mencocok-kan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan kesukaannya.
- b. Tahap nilai/ *Value* (15-16 tahun), yaitu tahap dimana individu mulai menyadari bahwa terdapat suatu kandungan nilai-nilai tertentu dari suatu jenis pekerjaan, baik kandungan nilai yang bersifat pribadi maupun serangkaian nilai yang bersifat kamasyarakatan. Kesadaran akan serangkaian kandungan nilai ini pula yang membuat individu dapat mendiferensiasikan nilai suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Pada tahap ini mulai terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya okupasional.
- c. Tahap transisi/ *Transition* (16-17 tahun), yaitu keadaan dimana individu akan memadukan orientasi- orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai) untuk dapat direalisasikan

dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai, dan perspektif waktu.

Keputusan yang menjadi pilihan itu sudah merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi pola karier yang dipilih. Dengan kata lain tahap ini individu memperoleh gambaran diri yang lebih utuh dan menyadari segala konsekuensi riil dalam mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.

Pada penelitian ini, pengenalan terhadap minat, kapasitas yang dimiliki siswa dan perangkat nilai yang dianutnya akan sangat diperlukan oleh guru pembimbing. Dalam hal upaya mengembangkan, membina, dan mengarahkan siswa pada pemilihan pendidikan yang tepat dan selaras dengan kondisi dan perencanaan karier mereka.

2.1.2. Pengertian Karier dan Pemahaman Karier

Karier adalah bahasa Belanda, *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karier merupakan istilah yang didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji.

Menurut Handoko (2000 : 121) karier adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karier terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Mathis & Jackson (2006 : 342) mengemukakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang seumur hidup untuk mencapai suatu taraf kehidupan yang baik dan bermanfaat.

Pemahaman adalah proses psikologis yang terkait dengan objek abstrak atau fisik, seperti orang, situasi, atau pesan di mana seseorang dapat menggunakan konsep untuk memodelkan objek itu. Pemahaman adalah hubungan antara yang mengetahui dan objek pemahaman. Menurut Sudijono (2006:50), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Pengertian pemahaman karier secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2010) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

Lebih lanjut, Santrock (2010:468) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau

mengerti informasi yang sudah diketahui dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri.

2.2 Bimbingan Kelompok dan Informasi Karier

2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Heru Mugiarto (2010:68) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan.

Dinamika dalam bimbingan kelompok menjadi penting dalam ketercapaian tujuan layanan. Menurut Prayitno & Amti (2009:309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Pengertian layanan bimbingan kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2010:64) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Nurihsan (2009: 23) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok

(konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Sedangkan menurut Tatiek Romlah (2006:13) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Tohirin (2007: 172) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah (1) membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (2) membantu individu menemukan dirinya (3) mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (4) dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi terutama dalam berkomunikasi.

Tujuan khusus bimbingan kelompok meliputi: (1) membahas topik-topik hangat atau aktual (2) memberikan orientasi kepada kelompok (3) mengembangkan pengalaman belajar yang berbeda (4) pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (5) berani mengeluarkan pendapat (6) mampu bertenggang rasa, menghormati orang lain.

2.2.3 Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007:290) mengemukakan metode bimbingan kelompok antara lain *homeroom program*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, pengajaran remedial. Dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa, maka peneliti memilih teknik diskusi kelompok sebagai metode untuk membimbing dan melatih siswa. Layanan informasi dalam bimbingan kelompok ini dipilih karena melalui teknik ini siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan karier.

2.3 Layanan Informasi Karier

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi

Terdapat berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling, penelitian ini menggunakan layanan informasi. Prayitno dan Erman Amti (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki

Sedangkan pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa terutama dalam bidang karier. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi serta waasan bagi siswa baik mengenai perkembangan dan kondisi dunia kerja, juga mencakup informasi mengenai pendidikan seperti sekolah lanjutan yaitu perguruan tinggi dan juga jurusan. Sehingga siswa memperoleh pemahaman mengenai diri mereka seperti minat, keterampilan, kepribadian dan berbagai pertimbangan dalam perencanaan kariernya.

2.3.2 Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel

dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Prayitno (2009) menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

Menurut Winkel (2006) ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

a. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

b. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

c. audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

d. disket program computer.

Bentuk program komputer memungkinkan siswa memintainformasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan danprogram variasi, program pendidikan atau mengadakaninteraksi dengan komputer dalam rangka pengambilankeputusan tentang masa depan.

Menurut Tohirin (2008) menyebutkan teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah : ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber).

Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa menggunakan metode lisan yaitu ceramah dan diskusi kelas.

2.3.3 Tahap Pemberian Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2009) mengemukakan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap ahir untuk melihat kembali apa sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Adapun Prayitno (2009) juga menjelaskan layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan baik yaitu mengenai isi informasi yang diberikan sebagai layanan, metode dan juga media yang digunakan saat pelaksanaan berlangsung. Siswa melakukan kegiatan seperti mendengar dan menyimak, serta mendapatkan pengarahan secukupnya.

Adapun tahap pelaksanaan layanan informasi yaitu :

- 1) Perencanaan
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi siswa.
 - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan
 - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b. Mengaktifkan peserta layanan.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi.
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c. Menyusun instrumen evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis Hasil Evaluasi
- a. Menetapkan norma/standar evaluasi.
 - b. Melakukan analisis.
 - c. Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak Lanjut
- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan informasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan juga tindak lanjut.

1.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa penelitian yaitu:

Hasil penelitian Anisa (2011) yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media “pizza karier “siswa lebih memahami materi informasi-informasi karier. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa media “Pizza Karier” efektif digunakan dalam pemberian layanan informasi karier. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman materi siswa pada siklus I rata-rata skor Pemahaman siswa sebesar 62,8, dan meningkat menjadi 80,5 pada pelaksanaan siklus II.

Hasil penelitian Khoiriyah (2013) yang menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi karier. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa dari 69,84% pada saat pretest, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II

Hasil penelitian Restalina (2019) dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Karier Bimbingan Kelompok Untuk Memantapkan Rencana Studi Perguruan Tinggi Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukan informasi karier dapat membantu memantapkan rencana studi perguruan tinggi siswa. Hal tersebut terlihat dari cara berfikir yang sebelum diberikan perlakuan siswa masih ragu- ragu atau kurang mantap terhadap rencana studi ke perguruan tinggi, tetapi setelah diberi perlakuan dengan pemberian layanan informasi karier dalam bimbingan kelompok hasilnya siswa sudah mampu untuk mengambil keputusan

Jadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Dengan pemberian informasi karier, siswa diajak untuk memahami mengenai dirinya sendiri cita-cita dan jug persiapan memasuki dunia kerja. Dengan memahami diri sendiri, akan memudahkan siswa dalam menentukan jenis pekerjaan dan sekolah lanjutan yang sesuai dengan dirinya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Post Test Design* dengan menggunakan desain $O_1 X O_2$.

Desain penelitian *One Group Pre Test-Post Test* ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Table 1 Skema one group *pre-test* dan *post test design*

| <i>Pre Test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post Test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| O_1 | X | O_2 |

O_1 : Pengukuran awal pemahaman karier siswa kelas XI di SMA N 03 Kotabumi sebelum mendapat perlakuan yang akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala perencanaan karier kepada siswa yang memiliki pemahaman karier rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki pemahaman karier rendah.

O_2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur pemahaman karier siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana pemahaman karier siswa meningkat atau tidak.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2007 : 74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Karier

Pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

Adapun indikator pemahaman karier, yaitu :

1. Sikap pemahaman terhadap informasi tentang diri sendiri.
2. Sikap terhadap informasi tentang karier (studi lanjut dan pekerjaan).

b. Bimbingan Kelompok dengan Informasi Karier

Layanan bimbingan dan kelompok dengan layanan informasi untuk membantu meningkatkan kemampuan rencana pilihan karier siswa yang dilakukan oleh seorang pemimpin kelompok dengan memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan juga informasi pada siswa.

Terdapat empat tahapan kegiatan dalam bimbingan kelompok yang mengatur jalannya bimbingan kelompok, yaitu :

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang digunakan untuk dieliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 03 Kotabumi yang memiliki pemahaman karier yang rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sample yang diambil berdasarkan pertimbangan subjektif. Peneliti melakukan pretest dengan menggunakan skala pemahaman karier kepada siswa kelas XI Di SMAN 03 Kotabumi yang memiliki skor pemahaman karier yang rendah.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 :61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a) Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel bebas adalah Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok.

b) Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pemahaman Karier.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA N 03 Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa yang memiliki pemahaman karier yang rendah. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Skala

Skala merupakan salah satu alat untuk memahami individu secara tes untuk mengungkap suatu tingkah laku ataupun sikap. Penelitian ini menggunakan skala pemahaman karier untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara pemahaman karier yang benar setelah pemberian Informasi Karier dalam Bimbingan dan Kelompok.

Skala diberikan sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengukur pemahaman karier awal siswa. Skala juga diberikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui peningkatan pemahaman karier siswa.

Penelitian ini menggunakan angket dalam *check list*, sebuah daftar. Skala yang disusun dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan subjek yang benar.

Skor yang digunakan dalam rencana penelitian ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap item mempunyai nilai terdiri dari 4 sampai dengan 1, mulai dari sangat sesuai (4) sampai dengan sangat tidak sesuai (1). Pertanyaan positif (item pernyataan yang mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 4, 3, 2, 1 dan bila negatif (item pertanyaan tidak mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 1, 2, 3, dan 4.

Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi dari skala Martha Shinta Damai dengan judul skripsi “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Dalam Pemantapan Rencana Karier Siswa Kelas XI di SMP 22 Bandar Lampung “. Dan sudah meminta izin sebelumnya untuk mengadaptasi dari skala dalam skripsi beliau. Menurut Sugiyono (2013:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penelitian diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman karier sebelum maupun setelah dilakukan tindakan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

| No | Alternatif Jawaban | Skor Jawaban | |
|----|---------------------|--------------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| 2 | Sesuai | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Sesuai | 1 | 4 |

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Jumlah Kategori

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Pemahaman Karier

| Variabel | Indikator | Deskriptor | No Item | | Jumlah |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|--------|
| Perencanaan Karier | 1. Pemahaman tentang diri sendiri | Sikap terhadap bakat yang dimiliki | 1,2 | 3 | |
| | | Sikap terhadap minat yang dimiliki | 4 | 5,6 | |
| | | Mampu menilai kemampuan akademik | 7,8 | 9 | |
| | | Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier | 10,11 | 12 | |
| | | Memiliki cita-cita masa depan | 13 | 14,15 | |
| | 2. Informasi tentang studi lanjut yang relevan bagi perencanaan karier | Mengetahui jenis sekolah lanjutan | 16,17 | 18,19 | |
| | | Mampu menentukan sekolah lanjutan | 20 | 21,22 | |
| | | Mengetahui kegiatan pengembangan sesuai dengan bakat yang dimiliki | 23,24 | 25,26 | |
| | | Mengetahui informasi kursus keterampilan | 27,30 | 28,29 | |
| | | | | | |

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Ahli Modul

Sebelum melakukan penelitian yaitu pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 03 Kotabumi peneliti melakukan uji ahli modul pelaksanaan layanan untuk memberikan judgement terhadap modul pelaksanaan layanan yang dibuat oleh peneliti. Dalam uji ahli ini peneliti meminta kepada bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd. M.Pd. Kons, bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si , dan ibu Dr. Eka Kurniawati, M.Pd. I. Ketiga dosen ahli tersebut memberikan kritik dan saran mengenai modul pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang nanti akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Seperti perbaikan kesalahan yang terdapat pada rpl, penggunaan bahasa, dan juga penulisan yang baik dan benar. Kritik dan saran yang diberikan ketiga dosen ahli tersebut kemudian diperbaiki oleh peneliti sehingga dirasa sudah layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2007:352) untuk menguji validitas isi maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Cara menggunakan validitas isi ialah dengan membandingkan antara isi skala dengan kisi-kisi skala. Pada kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan item merupakan penjabaran dari indikator, agar uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan program SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian aitem pada skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian . Peneliti melakukan uji validitas skala ini kepada siswa sebanyak 60 orang dengan jumlah 30 aitem. Nilai r tabel dengan N=60 pada

signifikansi 5% pada distribusi rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,254. Jika hasil validitas dibawah nilai rtabel = 0,254 maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat 30 aitem yang didalamnya 28 aitem skala dinyatakan valid dengan hasil validitas tertingginya 0,589. Dan terdapat 2 aitem pada skala yang dinyatakan tidak valid yaitu pada aitem nomor 28 dengan hasil validitas 0,237 dan aitem nomor 30 dengan hasil validitasnya 0,146. Hasil dari 2 aitem tersebut dinyatakan tidak valid karena hasil validitasnya dibawah nilai rtabel=0,254.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dalam menguji sebuah instrumen penelitian yang diadaptasi dari skala Martha Shinta Damai dengan judul skripsi “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Dalam Pemantapan Rencana Karier Siswa Kelas XI di SMP 22 Bandar Lampung “

Dalam penelitian ini peneliti kembali melakukan uji reliabilitas instrument dengan jumlah 28 item pada 60 siswa. Uji reliabilitas menggunakan *Statisticsl Product and Service Solution (SPSS)* dengan analisis reliabilitas analisis *scale* (alpha). Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut Arikunto (2011 :75) koefisien reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas. Berikut ini merupakan kriteria reliabilitas :

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

| Koefisien r | Kriteria |
|--------------------|-----------------|
| 0,8 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,6 – 0,799 | Tinggi |
| 0,4 – 0,599 | Cukup |
| 0,2 – 0,399 | Rendah |
| 0,0 – 0,199 | Sangat Rendah |

Peneliti melakukan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| 0,746 | 30 |

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti diperoleh hasil yaitu 0,746 dengan jumlah item yang diuji yaitu 28 item pada 60 siswa, yang berarti memiliki kriteria reliabilitas tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan, dengan melakukan sesuatu dan mengamati dampak dari sebuah perlakuan tersebut, Arikunto (2006). Maka dengan begitu pendekatan yang efektif adalah dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok. Karena subjek penelitian kurang dari 25 maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005). Data yang diperoleh merupakan ordinal, maka statistik yang digunakan adalah non parametrik (Sugiyono,2010). Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, serta untuk membukikan hipotesis H_a atau H_o yang terbukti dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank-Test* menggunakan program komputerisasi SPSS. 22 :

Tabel 5. Hasil uji beda *pre-test* dan *post-test* pemahaman karier siswa menggunakan rumus uji *wilcoxon*

| N | Z | Signifikansi |
|---|--------|--------------|
| 8 | -2,521 | 0,012 |

Keterangan :

N : Jumlah Subjek

Z : Nilai Z hitung

Signifikansi : Nilai *z output*

Dari tabel 6 diatas, didapatkan signifikansi sebesar $p= 0,012$; $p < 0,05$ nilai maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman karier siswa sebelum dan setelah diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 03 Kotabumi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 03 Kotabumi tentang pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI MIPA 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman karier siswa meningkat setelah diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 27,9 %. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputerisasi SPSS. 22. Diketahui dengan didapatkannya hasil dengan uji *Wilcoxon* yaitu $Z_{hitung} = -2,521$. Kemudian dibandingkan dengan $Z_{hitung} = -2,521 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan informasi karier dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karier siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 03 Kotabumi berkaitan dengan pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya lebih memperhatikan mengenai layanan karier bagi siswa di sekolah. Guru bk dapat menjadikan layanan informasi karier sebagai strategi alternatif untuk

meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Guru bk dapat membuka sesi konsultasi mengenai dunia pekerjaan ataupun jurusan diperguruan tinggi yang dapat memudahkan siswa di sekolah. Serta guru bk juga diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang dialami siswa di sekolah dan juga dapat lebih ramah sehingga siswa tidak takut untuk melakukan sesi konseling di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai masalah yang dialami oleh setiap siswanya. Sekolah juga dapat lebih memfasilitasi guru bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik khususnya di bidang karier.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperbarui penelitian ini serta melengkapi kekurangan yang sebelumnya tidak ada pada penelitian ini. Dan juga dapat melakukan penelitian pada sekolah ataupun perguruan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, & Maulana (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Advice. Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo*.2 (2) 166-165.
- Anisa, & Siti (2020). *Eektivitas Media “Pizza Karier “ Dalam Pemberian Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. PBB FIP UNESA.
- Afriwinanda, E. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Perencanaan Karier Pada Siswa-Sisi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*. Skripsi. UMS.
- Amalia, & Hartini. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 15 (2) 21-22.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dahlan, S. (2013). *Konseling Individual (Konsep dan Aplikasi)*. AURA, Bandar Lampung
- Ghassani, Ni'matuzahroh & Anwar . (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 12 (12) 122-123.
- Khoiriyah, & Nursalim (2013). Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Universitas Negeri Surabaya*.01 (01) 203-204.

- Lathifah, M., & Nurqoidah, N. (2018). Pengaruh Teknik Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTS Hasanuddin Sidoarjo. *Jurnal HELPER. Universitas PGRI Adi buana Surabaya*. 35 (2) 7-8.
- Lestari. (2017). *Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skill. Skripsi*. Universitas Muria Kudus.
- Margono, S. G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mondy, & Bandy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Erlangga, Jakarta.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan dan Pengembangan Karier. *Jurnal UIR*. 01 (02) 268-269.
- Prayitno, & Erman. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia. UAD*. 05 (01) 51-52.
- Restalina, Dahlan, & Widiastuti. (2019). *Penggunaan Informasi Karier Bimbingan Kelompok untuk Memantapkan Rencana Studi Perguruan Tinggi Siswa*. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang, Malang.

- Santrock. (2011). *Perkembangan Masa Hidup Edisi (N.I.Sallamaed)*. Penerbit Erlangga.
- Sarwono, J. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, . Yogyakarta.
- Setiani, & Kurniawan. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 03 (01) 38-39.
- Sirait, J. T. (2006). *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karier Di Sekolah-sekolah*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sukardi, D. K (2010). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.